

KONTEKS TIKET TRANSPORTASI DARAT PADA MATERI PERBANDINGAN SENILAI UNTUK BERPIKIR TINGKAT TINGGI

Oleh :

Malalina¹⁾, Rika Firma Yenni²⁾

^{1,2} FKIP, Universitas Tamansiswa Paembang

¹email: malalina@unitaspalembang.ac.id

²email: rika_firma@unitaspalembang.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 26 September 2025

Revisi, 4 Oktober 2025

Diterima, 15 Desember 2025

Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Berpikir Tingkat Tinggi,

Konteks,

Matematika,

Perbandingan Senilai,

Tiket Transportasi Darat.



ABSTRAK

Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak matematika karena pembelajaran cenderung menekankan prosedur tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konteks tiket transportasi darat pada materi perbandingan senilai untuk berpikir tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan tahapan formasi masalah, pencarian dan evaluasi literatur, analisis, serta interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konteks nyata, khususnya tiket transportasi darat yang melibatkan variabel harga, jumlah penumpang, waktu pembelian, dan biaya tambahan, dapat membantu peserta didik memahami konsep perbandingan senilai secara lebih bermakna. Konteks tersebut juga melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama pada level analisis, evaluasi, dan kreasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konteks tiket transportasi darat relevan untuk dijadikan alternatif pembelajaran matematika SMP materi perbandingan senilai untuk berpikir tingkat tinggi, karena mampu menghubungkan pengalaman konkret dengan konsep abstrak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Malalina

Afiliasi: Universitas Tamansiswa Palembang

Email: malalina@unitaspalembang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika seringkali menghadapi tantangan dalam membantu peserta didik memahami konsep abstrak, karena banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak serta kompleks (Fakhri, A., Andriani, N., & Zulkarnain, 2025; Fuji Amanda et al., 2024). Kesulitan ini membuat peserta didik cenderung kesulitan mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan permasalahan secara bermakna.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan konteks dalam pembelajaran, sehingga konsep abstrak dapat dijematani melalui pengalaman yang lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Riyadi & Supriatna, 2025). Selain itu, banyak

peserta didik cenderung fokus pada prosedur perhitungan tanpa memahami makna di balik konsep matematika, sehingga pemahamannya menjadi dangkal dan kurang bermakna. Bahkan, peserta didik kebanyakan hanya menghafal prosedur tanpa memahami alasan atau tujuan dari setiap langkah pengerjaan (Fauziyah Kamillah Manar et al., 2025). Dengan demikian, diperlukan penggunaan konteks dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami konsep secara mendalam sehingga dapat memahami kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Materi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah perbandingan senilai, karena materi ini memerlukan kemampuan peserta didik untuk menghubungkan informasi dengan konsep matematika. Berdasarkan hasil penelitian Tito et al (2025) mengungkapkan bahwa peserta didik

mengalami kesulitan dalam memahami bahasa matematis dan soal cerita pada materi perbandingan senilai. Selain itu, pada materi perbandingan senilai, peserta didik mengalami kesulitan mengaitkan masalah kehidupan sehari-hari ke dalam model matematika (Febriyandari et al., 2022).

Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan konteks yang berhubungan dengan lingkungan peserta didik (Nuraida & Putri, 2019). Penggunaan konteks dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik, karena konteks membantu peserta didik mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari, sehingga konsep matematika menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Salah satu konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik adalah tiket transportasi darat. Tiket ini menyajikan informasi yang mengandung berbagai variabel matematis, seperti harga tiket, jumlah penumpang, waktu pembelian, dan biaya tambahan berdasarkan jarak tempuh. Variabel-variabel ini dapat dijadikan pembelajaran matematika yang relevan dengan materi perbandingan senilai.

Hasil penelitian pada salah satu SMP di Kota Palembang dapat disimpulkan bahwa dari 30 peserta didik hanya 7% dikategorikan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik (Megawati et al., 2020, 2019). Namun berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kemampuan peserta didik yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih melalui aktivitas dalam pembelajaran (Susanti & Arifin, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konteks tiket transportasi darat materi perbandingan senilai untuk berpikir tingkat tinggi. Dengan tujuan untuk mengetahui konteks tiket transportasi darat pada materi perbandingan senilai untuk berpikir tingkat tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Studi literatur adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Susilo dan Widodo terdapat tahapan dalam studi literatur yaitu formasi masalah, pencarian literatur, evaluasi data, analisis dan interpretasi (Susilo & Widodo, 2018). Adapun tahapan pertama adalah formasi masalah, formasi masalah dilakukan pada saat menyusun rumusan masalah. Selanjutnya tahapan kedua adalah pencarian literatur berupa artikel jurnal, artikel prosiding, buku, tesis, disertasi, materi perkuliahan yang mendukung rumusan masalah. Tahap ketiga adalah evaluasi data yaitu mengidentifikasi data-data berdasarkan literatur yang dapat menjawab rumusan masalah. Tahapan keempat analisis data yaitu menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah. Dan tahapan terakhir

kelima interpretasi data yaitu digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis data. Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks dalam Pembelajaran

Penggunaan konteks dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan dan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar (Isnaniah & Imamuddin, 2022; Pongoliu, 2025). Penggunaan konteks dalam bahan ajar matematika yang valid dan praktis dapat memudahkan peserta didik membangun pemahamannya (Mahmudi et al., 2022). Pemanfaatan konteks dalam pembelajaran memberikan pencapaian yang positif hasil belajar peserta didik (Lau et al., 2022). Penggunaan konteks dalam pembelajaran matematika terbukti memudahkan peserta didik sekaligus membawa dampak positif pada hasil belajar.

Dalam pembelajaran, dapat menggunakan konteks tiket transportasi darat, konteks ini dapat membantu peserta didik memahami konsep abstrak dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Konteks tersebut memungkinkan peserta didik untuk melakukan proses matematisasi dengan mengubah masalah sehari-hari menjadi model matematika. Konteks merupakan contoh yang sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran serta menjadi salah satu upaya dalam menarik minat peserta didik untuk belajar (Zulkardi et al., 2021). Selain itu, konteks dapat dijadikan sebagai titik awal dalam pembelajaran matematika dengan mengaitkan konsep-konsepnya pada aktivitas kehidupan sehari-hari sehingga lebih nyata (Malalina et al., 2021, 2024). Oleh karena itu, berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik (Malalina et al., 2020). Penggunaan konteks dalam pembelajaran menjadi titik awal bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Putri & Zulkardi, 2017; Zulkardi & Putri, 2010). Dengan demikian, penggunaan konteks dalam pembelajaran matematika, termasuk konteks tiket transportasi darat, tidak hanya mempermudah pemahaman konsep abstrak, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Materi Perbandingan Senilai di SMP

Kurikulum merdeka mempunyai fokus pada pengembangan peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran (Saraswati & Sulistyani, 2023). Posisi materi perbandingan senilai dalam kurikulum merdeka dipelajari pada jenjang kelas VII (Pusporini et al., 2023). Materi perbandingan senilai memiliki peran penting dalam Kurikulum Merdeka karena tidak hanya

memperkenalkan konsep, tetapi juga melatih peserta didik berpikir pengalaman belajar.

Namun, materi perbandingan senilai diajarkan secara langsung dengan prosedur, sehingga yang konsep yang diperoleh peserta didik kurang jelas (Hamidah et al., 2018). Selain itu dalam belajar perbandingan senilai peserta didik mengalami kesalahan dalam memahami bahasa matematis, pemahaman soal, mengidentifikasi data (Lawuna, 2022; Tito et al., 2025). Kesulitan dalam memahami konsep perbandingan senilai masih sering dialami peserta didik. Secara umum peserta didik cenderung terjebak dalam prosedur untuk menghitung tanpa memahami makna permasalahan.

Selain itu, peserta didik mengalami kebingungan dalam menghubungkan matematika dengan konteks sehari-hari. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari (Untarti & Sayidan, 2022). Selain itu, peserta didik belum sepenuhnya dapat mengaitkan konteks dengan konsep matematika (Marina et al., 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya menghadirkan konteks nyata dalam pembelajaran matematika agar peserta didik lebih mudah memahami konsep abstrak dan mampu menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran menggunakan konteks yang menjembatani pengalaman konkret dengan matematika formal, sehingga konsep perbandingan senilai dapat dipahami secara lebih mendalam dan bermakna. Dengan menggunakan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat mengaitkan konsep matematika dalam pengalaman kehidupan sehari-hari.

Konteks Tiket Transportasi Darat

Tiket transportasi darat merupakan salah satu konteks yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Pemanfaatan konteks ini memungkinkan pembelajaran matematika lebih bermakna karena peserta didik dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman secara langsung. Dalam kehidupan sehari-hari, tiket transportasi darat atau yang lebih dikenal dengan tiket tuslah mencakup berbagai informasi yang sarat dengan konsep matematis, seperti harga tiket, jumlah penumpang, biaya tambahan, serta variasi harga berdasarkan waktu pembelian. Situasi tersebut dapat diolah menjadi permasalahan matematika yang sesuai dengan materi perbandingan senilai. Melalui penggunaan konteks tiket transportasi darat, peserta didik dapat dilatih untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pilihan, dan menciptakan strategi baru yang lebih efisien. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dalam mengambil keputusan berdasarkan data yang tersedia. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada prosedur perhitungan semata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan

berpikir tingkat tinggi. Adapun konteks tiket transportasi darat pengembangan bahan ajar bisa di bagi menjadi beberapa variabel yang bisa diteliti yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelompokan Tiket dan variabel yang digunakan

Tiket Transportasi Darat (Tiket Tuslah)	Variabel
Bus	Harga Tiket
Travel	Jumlah Penumpang
	Waktu Pembelian
	Biaya tambahan berdasarkan jarak tempuh

Tabel 1 menyajikan pengelompokan tiket transportasi darat, khususnya tiket tuslah, beserta variabel-variabel matematis yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Tiket transportasi darat bisa dibagi menjadi tiket kendaraan jenis bus dan travel. Adapun variabel yang bisa diteliti adalah harga tiket, jumlah penumpang, waktu pembelian, serta biaya tambahan berdasarkan jarak tempuh. Melalui variabel-variabel tersebut, peserta didik dapat diajak untuk mengaitkan situasi nyata dengan konsep matematika, misalnya dalam menentukan perbandingan senilai, melakukan perhitungan proporsional, hingga menganalisis strategi pembelian yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, tabel 1 ini memberikan gambaran konkret mengenai tiket transportasi darat dapat digunakan dalam pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran matematika.

Penggunaan konteks tiket transportasi darat tidak hanya memberikan ilustrasi nyata terhadap konsep matematika, tetapi melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Dengan menghubungkan perhitungan matematika pada LKPD dan soal dengan situasi nyata yang peserta didik temui dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat lebih mudah memahami makna dibalik abstrak sekaligus dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu analisis, evaluasi dan kreasi. Oleh karena itu, tiket transportasi darat relevan untuk dijadikan alternatif dalam pengembangan bahan ajar matematika SMP.

Keterkaitan dengan Kemampuan Berpikir tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu diberikan latihan dalam pembelajaran untuk mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya (Apino & Retnawati, 2017). Dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir dapat dikembangkan dalam pembelajaran diantaranya melalui konstruksi pengetahuan. Pengetahuan itu diperoleh dari proses pembelajaran, maupun keterampilan dalam menghubungkan pembelajaran yang belum pernah diajarkan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Anderson & Krathwohl (2001) mengatakan bahwa terdapat level kognitif yaitu disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Klasifikasi level kognitif

Level Kognitif		
C6	HOTS	Mengkreasi
C5		Mengevaluasi

C4		Menganalisis
C3	MOTS	Mengaplikasi
C2		Memahami
C1	LOTS	Mengetahui

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Tabel 2 menunjukkan klasifikasi level kognitif berdasarkan taksonomi Anderson & Krathwohl (2001) yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik. Klasifikasi ini dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu **LOTS (Lower Order Thinking Skills)**, **MOTS (Middle Order Thinking Skills)**, dan **HOTS (Higher Order Thinking Skills)**. Pada level LOTS, terdapat C1 (mengetahui) dan C2 (memahami) yang menekankan pada kemampuan dasar peserta didik dalam mengenali dan memahami konsep. Level MOTS mencakup C3 (mengaplikasi), yaitu kemampuan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki pada situasi tertentu. Sementara itu, level HOTS terdiri atas C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan), yang menuntut peserta didik berpikir lebih kompleks, seperti menguraikan informasi, memberikan penilaian terhadap suatu solusi, hingga menciptakan strategi baru.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik diantaranya berorientasi melalui berbagai bahan ajar sebagai materi pembelajaran (Zajuli et al., 2019). Dengan demikian pembelajaran dapat menggunakan bahan ajar konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Putri & Zulkardi, 2018). Adapun bahan ajar dengan konteks tiket transportasi darat untuk berpikir tingkat tinggi yang bisa diilustrasikan sebagai berikut :

Analisis (C4)

Peserta didik diminta mengidentifikasi informasi penting dari permasalahan, seperti harga tiket normal dan tiket tushlah, jumlah penumpang, serta tambahan biaya antar. Peserta didik kemudian menguraikan langkah perhitungan secara rinci, misalnya dengan mengalikan harga tiket dengan jumlah penumpang atau menghitung total biaya antar berdasarkan jarak. Aktivitas ini menunjukkan keterampilan analisis karena siswa tidak hanya menghitung, tetapi juga memecah informasi ke bagian-bagian kecil lalu menghubungkannya untuk memperoleh total biaya.

Evaluasi (C5)

Pada level evaluasi peserta didik diberikan pilihan strategi pembelian tiket, misalnya perbedaan harga tiket normal dengan tiket promo atau pembelian lebih awal dibandingkan mendekati hari keberangkatan. Di sini peserta didik diminta memberikan penilaian terhadap efektivitas solusi dengan cara membandingkan hasil perhitungan dan menentukan pilihan yang paling hemat. Selain itu, peserta didik juga diajak menerima atau menolak pernyataan tertentu, misalnya apakah kebijakan biaya antar berdasarkan jarak sudah adil bagi penumpang. Dengan demikian, peserta didik berlatih

mengevaluasi solusi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Kreasi (C6)

Pada level kreasi peserta didik ditantang untuk merumuskan strategi baru yang belum disajikan misalnya: Membuat aturan diskon untuk penumpang balita, Memberikan potongan biaya antar jika beberapa penumpang memiliki alamat yang sama, Merekomendasikan tanggal keberangkatan yang lebih murah agar sesuai anggaran. Aktivitas ini menunjukkan keterampilan kreasi karena siswa menggabungkan berbagai informasi yang ada untuk menghasilkan ide atau strategi baru yang lebih efektif.

Implikasi bagi Pembelajaran

Penerapan konteks tiket transportasi darat dalam pembelajaran matematika memberikan sejumlah manfaat bagi peserta didik. Konteks nyata ini mempermudah pemahaman konsep abstrak, selain itu melalui penggunaan konteks yang dekat dengan peserta didik dapat mengaitkannya dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga pelajaran tidak hanya berhenti pada prosedural. Penerapan konteks tiket transportasi darat dapat disusun dalam bentuk penyusunan bahan ajar seperti RPP, KPD dan soal. RPP dirancang sesuai dengan pembelajaran menggunakan konteks sementara LKPD memungkinkan peserta didik melakukan eksplorasi mandiri maupun kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang dekat dengan peserta didik. Soal yang disusun menggunakan konteks tiket transportasi darat dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian lebih lanjut akan untuk mengembangkan bahan ajar matematika konteks tiket transportasi darat untuk berpikir tingkat tinggi. pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis dan memiliki efek potensial untuk berpikir tingkat tinggi. selain itu bisa menggunakan jenis kendaraan umum lain yang digunakan di darat dalam pengembangan LKPD dan soal.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan konteks tiket transportasi darat dalam materi perbandingan senilai membantu peserta didik memahami konsep matematika secara lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Konteks ini memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan pengalaman konkret dengan konsep abstrak, sehingga pemahaman materi menjadi lebih bermakna. Selain itu, penggunaan konteks nyata ini mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi termasuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pilihan, dan merancang strategi baru dalam menyelesaikan masalah matematika. Dengan demikian, konteks tiket transportasi darat terbukti efektif sebagai sumber belajar yang relevan dan menarik dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi perbandingan senilai.

5. REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. (A Bridged). New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Apino, E., & Retnawati, H. (2017). Developing Instructional Design to Improve Mathematical Higher Order Thinking Skills of Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 812, 012100. doi: 10.1088/1742-6596/812/1/012100
- Fakhri, A., Andriani, N., & Zulkarnain, I. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep dan Pemecahan Masalah pada Materi Pecahan. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 517–530.
- Fauziyah Kamilah Manar et al. (2025). Analisis Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Pemecahan Pembagian Bersusun pada Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(2), 22–29. doi: 10.62383/bilangan.v3i2.459
- Febriyandari, S. et al. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salam Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi V*, 6(6), 207–221.
- Fuji Amanda et al. (2024). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Berbagai Faktor. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 282–293. doi: 10.30640/dewantara.v3i2.2652
- Hamidah, D. et al. (2018). Eksplorasi Pemahaman Siswa pada Materi Perbandingan Senilai Menggunakan Konteks Cerita di SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 1(1), 1. doi: 10.26740/jrpiPM.v1n1.p1-10
- Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2022). Pengembangan Soal Literasi Matematika Konteks Budaya Minangkabau Untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3716. doi: 10.24127/ajpm.v11i4.5985
- Lau, N. T. T. et al. (2022). Disentangling the individual and contextual effects of math anxiety: A global perspective. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 119(7). doi: 10.1073/pnas.2115855119
- Lawuna, B. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Di Kelas VIII SMP Swasta Kristen Bnkp Mazino Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(1), 18–27. doi: https://doi.org/10.57094/faguru.v1i1.498
- Mahmudi, A. et al. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kontekstual. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 17(2). doi: 10.21831/pythagoras.v17i2.26986
- Malalina et al. (2024). *Exploration of the context of sailing on the Musi river for junior high school mathematics learning materials*. 020041. doi: 10.1063/5.0201090
- Malalina, M. et al. (2020). Ethnomatematis: Treasure Search Activity in the Musi River. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 31–40. doi: 10.25217/numerical.v4i1.870
- Malalina, M. et al. (2021). Pelatihan Perencanaan Pembelajaran Merdeka Belajar di SMP Kelas VII pada Konteks Pencapaian Harta Karun di Sungai Musi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 148–153. doi: 10.32764/abdimaspen.v2i3.2107
- Marina, R. et al. (2025). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Materi Perbandingan Menggunakan Konteks Jajanan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 13(1), 31–46. doi: 10.21831/jpms.v13i1.79495
- Megawati et al. (2020). Analysis of student's thinking ability to solve higher-order thinking skills (HOTS) math problems. *Journal of Physics: Conference Series*, 1480(1), 012050. doi: 10.1088/1742-6596/1480/1/012050
- Megawati, M. et al. (2019). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Model PISA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 15–24. doi: 10.22342/jpm.14.1.6815.15-24
- Nuraida, E. M., & Putri, R. I. I. (2019). The Context Of Archipelago Traditional Cake To Explore Students' Understanding In Integers Division Class VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 91–100. doi: 10.22342/jpm.14.1.7400.91-100
- Pongoliu, Y. H. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika pada Siswa SDN 1 Batudaa. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 9760–9769. doi: 10.31004/joecy.v5i2.1026
- Pusporini, W. et al. (2023). Mathematical Knowledge Content in Junior High School Curriculum: A Comparative Study of the 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 389–404. doi: 10.31980/mosharafa.v12i2.795
- Putri, R. I. I., & Zulkardi. (2017). Fraction in shot-put: A learning trajectory. *The 4th International Conference on Research, Implementation, And Education Of*

- Mathematics and Science (4TH ICRIEMS): Research and Education for Developing Scientific Attitude in Sciences And Mathematics*, 050005. doi: 10.1063/1.4995132
- Putri, R. I. I., & Zulkardi, Z. (2018). Higher-order thinking skill problem on data representation in primary school: A case study. *Journal of Physics: Conference Series*, 948, 012056. doi: 10.1088/1742-6596/948/1/012056
- Riyadi, D. D., & Supriatna, E. (2025). ANALISIS KESULITAN SISWA KELAS III DALAM MEMAHAMI KONSEP MATEMATIKA: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1864–1873.
- Saraswati, E., & Sulistyani, N. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Konteks Kurikulum Merdeka Dan Hasil Belajar Siswa SMP N 2 Girimulyo. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 10(3), 174–180. doi: 10.36085/mathumbedu.v10i3.5124
- Susanti, E., & Arifin, S. (2022). Kebiasaan Berpikir Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Statistika. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), 100–113. doi: <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v8i2.14670>
- Susilo, B. E., & Widodo, S. A. (2018). Kajian Etnomatematika Dan Jati Diri Bangsa. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(2), 121. doi: 10.30738/indomath.v1i2.2886
- Tito, A. S. A. P. et al. (2025). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Perbandingan Senilai. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, 3(1), 9–19. doi: 10.59108/ime.v3i1.69
- Untarti, R., & Sayidan, A. F. (2022). KONEKSI MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 9(3), 128–141. doi: 10.36085/mathumbedu.v9i3.3446
- Zajuli, I. et al. (2019). HOTS-AEP: Higher Order Thinking Skills from Elementary to Master Students in Environmental Learning. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 935–942. doi: 10.12973/eu-jer.8.4.935
- Zulkardi et al. (2021). Designing PISA-like task on uncertainty and data using Covid-19 context. *Journal of Physics: Conference Series*, 1722(1), 12102. doi: 10.1088/1742-6596/1722/1/012102
- Zulkardi, & Putri, R. I. I. (2010). Pengembangan Blog Support untuk Membantu Siswa dan Guru Matematika Indonesia Belajar Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Inovasi Perekayasa Pendidikan (JIPP)*, 2(1), 1–24.